

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah

Amriadi¹, ZH. Nurul Kusumawardhani², Dwicahyo Bintang Utomo³

Manajemen Informatika, STMIK Amika Soppeng^{1,2,3}

Jl. Tujuh Waliwali, Watansoppeng^{1,2,3}

Email : amriadi.trucking@gmail.com¹, zh.nurulkusumawardhany@yahoo.com²,
dwicahyobimo22@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan Perbankan dimulai dari Jasa penukaran uang sehingga dalam sejarah Perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Kegiatan Penukaran uang ini dikenal dengan nama pedagang Valuta Asing (*money changer*). Keberadaan Bank syariah beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan pesat, ditandai dengan mulai muncul dan berkembangnya beberapa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Hasil penelitian ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. BNI Syariah merupakan bank yang "SEHAT". Penelitian ini dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan. Selain itu PT. BNI Syariah dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Disarankan Peneliti untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan dan rasio non keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci: Analisis, Metode dan Bank.

ABSTRACT

Banking activities started with money exchange services so that in the history of banking, the meaning of a bank is known as a desk where money can be exchanged. This money exchange activity is known as a foreign exchange trader (money changer). The existence of sharia banks in recent years has grown rapidly, marked by the emergence and development of several Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units in Indonesia. This research uses the RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The results of this research show that the bank's health rating is in accordance with the standards set by Bank Indonesia. Overall, it can be said that PT. BNI Syariah is a "HEALTHY" bank. This research can be used as an assessment for bank customers in choosing and determining the use of banking services. Apart from that, PT. BNI Syariah is considered very capable of facing significant negative influences from changes in business conditions and other external factors. It is recommended that researchers expand the scope of research on bank health assessment by using financial ratio indicators and other non-financial ratios to measure the level of bank health.

Keywords: Analysis, Method and Bank

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut di sebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai intermediasi keuangan (*financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Sesuai Undang Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Anastasia, 2018). Sesuai latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia dengan metode RGEC. Di antaranya ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning dan capital) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk uji hipotesis menggunakan uji T (parsial) dan uji F (simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan rendahnya nilai NPF yang tidak diikuti oleh tingginya nilai ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dibuktikan dengan cukup baiknya nilai FDR yang tidak diikuti oleh tingginya nilai ROA, GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dibuktikan dengan baiknya kualitas GCG yang tidak diikuti oleh tingginya nilai ROA, BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

dibuktikan dengan besarnya tingkat kenaikan BOPO yang diikuti oleh besarnya tingkat penurunan ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dibuktikan dengan tingginya nilai CAR yang tidak diikuti oleh tingginya nilai ROA. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, GCG, BOPO dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. (Kasmir, 2010 : 239).

2. Bank

Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnyadalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarkat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

3. Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Bank syariah adalah bank yang sistem

perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. (Ismail, 2013:7)

- b. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik yang menghimpun maupun yang menyalurkan dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan presentase dari dana untuk suatu periode tertentu

4. Kesehatan Bank

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di masa depan. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. (Ikatan Bankir Indonesia,2016:3)

5. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*capital*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yaitu Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik yaitu :

1. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Suryabrata, 2011:35) dalam (Emilia, 2017)

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2023 di website resmi PT. BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id

B. Subjek dan Objek Penelitian

H1 : Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank Negara Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun adalah sebagai berikut :

1. Risk Profile

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* adalah rasio NPF untuk risiko kredit dan rasio NPF untuk risiko likuiditas yang masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

- a. Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko

kredit dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPF diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Bobot PK Komponen *Non Performing Financing* (NPF)

Periode	Pembinaan	Total Pembiayaan	NPF %	Peringkat	eterangan
2019	127	11.242	1,13%	1	Sangat Sehat
2020	156	15.044	1,04%	1	Sangat Sehat
2021	259	17.765	1,46%	1	Sangat Sehat
2022	336	20.494	1,64%	1	Sangat Sehat
2023	353	23.597	1,50%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Peneliti, 2023

b. Risiko Likuiditas (FDR)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung yaitu dengan cara menggunakan metode rasio FDR. Dalam Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dana dari pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

Tabel 2

Bobot PK Komponen *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Periode	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR %	Peringkat	Keterangan
2019	11.242	11.423	97,86%	3	Cukup Sehat
2020	15.044	16.246	92,60%	3	Cukup Sehat
2021	17.765	19.323	91,94%	3	Cukup Sehat
2022	20.494	24.233	84,57%	2	Sehat
2023	23.597	29.379	80,21%	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Peneliti, 2023

2. Profil Risiko atau *risk profile* tercermin dengan perhitungan FDR dan NPF adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 PT. BNI Syariah memperoleh NPF sebesar 1,13%. Berarti terdapat 1,13% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Berdasarkan matriks penetapan peringkat komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, PT. BNI Syariah termasuk dalam peringkat sangat sehat karena berada pada nilai kurang dari 2%.
2. Pada tahun 2019 PT. BNI Syariah memperoleh FDR sebesar 97,86% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman sebesar 97,86% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 97,86%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba dari bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Berdasarkan matriks penetapan peringkat komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, PT. BNI Syariah

mendapat predikat cukup sehat karena berada pada nilai lebih dari 85% dan kurang dari 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan PT. BNI Syariah pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, and capital*) ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. BNI Syariah merupakan bank yang “SEHAT”. Penelitian ini dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan. Selain itu PT. BNI Syariah dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Sebagai salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia, PT. BNI Syariah harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun – tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan *stakeholder* terhadap PT. BNI Syariah.

Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu yang mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun – tahun berikutnya indikator tersebut bisa tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank. PT. BNI Syariah juga perlu menurunkan beban operasional agar dapat mempertahankan kinerja bank dengan meningkatkan tingkat efisiensi kegiatan operasional bank sehingga dapat meningkatkan perolehan laba terutama laba operasional.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan dan rasio non keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana. 2018. Sistem Informasi Akuntansi, CV Andi Offset, Yogyakarta. Arikunto, Suharsimi.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bank Indonesia. 1998. *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU. No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia*. (2016) Tata Kelola Manajemen Resiko. Jakarta
- Mandasari, Jayanti*. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode. RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013